



Pendidikan Seksual Dini Sebagai Upaya Mencegah Pelecehan Seksual Anak di Pedesaan

Yolanda Mutiara

TK Yustisia 2 Kotabumi, Indonesia

Abstract

The purpose of this research is to ascertain whether the children of group B receive sex education from an early age. In an effort to prevent sexual abuse of children at TK Shaliha in Margorejo Village group B, researchers studied the role of educators in sex education from an early age. The research, which was conducted on group B teachers at TK Shaliha Margorejo, North Lampung City, is an example of qualitative research. Data collection through in-depth interviews and observation, interactive model analysis. Data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification using an interactive descriptive qualitative analysis methodology are the three components of analysis in this methodology. The findings of this study lead to the following conclusions: 1) Teachers can inform children by teaching them about sex education topics. 2) In order for students to understand sex education, educators must convey information clearly and easily understood. 3) Educators who are qualified and aware of the value of sex education from an early age are auxiliary elements. The inhibiting factor is the notion that sex is unclean and taboo and does not need to be discussed because it is a natural thing.

Keywords

Sexual education, early childhood, sexual abuse

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah anak kelompok B mendapatkan pendidikan seks sejak dini. Dalam upaya mencegah pelecehan seksual anak di pedesaan di TK Shaliha di Desa Margorejo kelompok B, peneliti mengkaji peran guru dalam pendidikan seks sejak dini. Penelitian yang dilakukan pada guru kelompok B TK Shaliha Margorejo Kotabumi Lampung Utara ini merupakan contoh penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi, analisis model interaktif, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan menggunakan metodologi analisis kualitatif deskriptif interaktif merupakan tiga komponen analisis dalam metodologi ini. Temuan penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Guru dapat menginformasikan anak-anak dengan mengajarkan mereka tentang topik pendidikan seks. 2) Agar siswa dapat memahami pendidikan seks, pendidik harus menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami. 3) Guru yang berkualitas dan sadar akan nilai pendidikan seks sejak dini merupakan unsur penolong. Faktor penghambatnya adalah anggapan bahwa seks itu najis dan tabu dan tidak perlu dibicarakan karena merupakan hal yang wajar.

Penulis Korespondensi:

Yolanda Mutiara, TK Yustisia 2 Kotabumi, Kelapa Tujuh – 34513

Email: yolandamutiara553@yahoo.com

Kata Kunci

Pendidikan seksual, anak usia dini, pelecehan seksual

Pendahuluan

Waktu yang ideal untuk berkembang adalah pada masa anak usia dini. Balita muda saat ini sangat penasaran dan akan melakukan apapun untuk memuaskan permintaannya. Instruktur harus bertindak sebagai pendidik otentik untuk memastikan bahwa perkembangan anak tepat. Dalam pendidikan anak usia dini, guru memegang peranan penting. Pendidik yang sempurna dapat berfungsi sebagai penghubung antara bakat dan minat siswa. Tugas guru adalah untuk mengajar dan melayani sebagai mentor bagi siswa, guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai motivator ([Sardiman, 2011](#)).

Dalam upaya mendukung pengembangan sikap (afektif), perilaku, pengetahuan (kognitif), dan keterampilan bagi peserta didik untuk dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi berikutnya yang sejalan dengan ajaran Islam, Raudhatul Athfal sebagai lembaga pendidikan dapat memberikan layanan yang tepat bagi siswa mereka. Selain itu, pelajarilah adab yang baik, yang meliputi adab terhadap Allah dan Rasul-Nya, adab terhadap orang tua, adab terhadap ulama, adab terhadap sesama, dan adab terhadap tetangga ([Syairozi and Shonhaji, 2008](#)).

Tujuan pendidikan seks bagi anak adalah untuk membantu mereka memahami siapa diri mereka dan menjaga mereka dari berbagai isu seksual yang dapat membahayakan mereka. Pendidikan seksual prasekolah lebih berfokus pada pemberian informasi berdasarkan interaksi siswa yang efektif dan penyampaian pengetahuan berdasarkan interaksi siswa-siswa dan siswa-guru yang efektif. Orang tua dan guru yang percaya bahwa pendidikan seksualitas anak usia dini diperlukan masih jarang dan langka. Bahkan banyak orang tua yang tidak mau mengajarkan anaknya tentang seks karena mereka yakin sudah mengetahuinya. Akan Sangat penting untuk mengajari anak-anak tentang seks agar mereka tidak salah jalan, tidak salah langkah, dan mengerti arti hidup.

Sementara anak-anak pada usia ini sudah dapat berbicara dalam dua arah, mengenal organ mereka sendiri, dan bahkan dapat mulai belajar tentang organ dalam lainnya, hanya anak usia prasekolah yang tidak dapat memahami atau menyadarinya. Tetapi sepenuhnya mampu membantu diri sendiri jika terjadi ancaman atau risiko terhadap diri sendiri, terlepas dari kemungkinan kehadirannya ([Ramawati Situmorang, 2020](#)).

Perbedaan jenis kelamin dapat diamati pada bentuk dan fungsi tubuh manusia, oleh karena itu masuk akal jika anak memiliki rasa ketertarikan dan ketertarikan yang kuat pada tubuh lawan jenis. Pada kenyataannya, membahas seks tidak lebih dari membahas organ tubuh manusia. Apalagi saat anak memasuki usia remaja, karena banyaknya kejadian, orang tua sering kali baru mengetahui betapa pentingnya pendidikan seks.

Anak-anak jadi usahakan sesederhana mungkin saat mengajari orang lain tentang seks, entah itu dengan guru atau orang lain. Orang tua menjelaskan bahwa sementara anak adalah seluruh bagian tubuh wanita, kecuali wajah dan telapak tangan, anak laki-laki memiliki aurat yang harus ditutupi, yaitu dari pusar hingga lutut. Selain itu, tidak ada yang diizinkan untuk memanipulasi anggota tubuh yang perlu ditutup. ajari anak-anak tentang fungsi anggota tubuh mereka dan cara menghindari orang asing yang tidak diinginkan, seperti tidak membiarkan siapa pun melihat atau menyentuh alat kelamin mereka.

Pendidikan seks sangat penting agar semua orang, terutama anak-anak, sadar akan kelompok tersebut. Pendidikan seks semacam ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain mengedukasi masyarakat tentang seks dan menghilangkan bias baik dari dalam maupun luar keluarga. Memahami perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dimungkinkan melalui pendidikan gender. Upaya pencegahan bersama pria dan wanita Mencegah Pelecehan Seksual ([Oktarina and Suryadilaga, 2020](#)). Seksualitas itu sensitif dan menuntut kasih sayang. Mengingat bahwa orang tua dalam situasi ini paling dekat dengan anak-anak, Anda dapat belajar tentang pendidikan terkait Pelajari tentang seksualitas anak dari buku dan sumber lain untuk mendapatkan pemahaman. Tidak ada salahnya mendidik anak tentang hal ini ([Tampubolon, Nurani, and Meilani, 2019](#)).

Dalam pendidikan seks anak, mereka menjelaskan masalah moral selain masalah atau aspek biologis. Proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri. Guru, siswa, dan orang tua harus bekerja sama untuk mencapai hal ini. Pendidikan yang terarah dilaksanakan dengan keberhasilan yang sama ([Sundari, 2022](#)). Agar pendidikan seks memenuhi syarat sebagai pendidikan moral, ia harus memasukkan unsur manusia serta nilai-nilai seperti kepercayaan budaya dan agama. Orang tua harus lebih memperhatikan media sosial seiring dengan perkembangannya karena mereka dapat mengontrolnya, membatasi penggunaannya oleh anak-anak mereka ([Roqib, 2008](#)). Masa depan negara yang lebih baik didukung oleh anak-anak. Mengasuh anak menjadi kewajiban Ketika anak berkembang menjadi yang terbaik ([Solihin, 2015](#)).

Kekhawatiran akan maraknya kekerasan seksual terhadap anak di kalangan pendidik memang wajar. Untuk beradaptasi dengan lingkungan, setiap orang, bahkan anak muda sekalipun, perlu memiliki sikap dan watak tertentu ([Fajrin, Subar Junanto and Kurniasari, 2020](#)). Budaya adalah warisan sosial yang dapat digunakan untuk belajar, menerima yang baik, dan mengumpulkan yang buruk seperti pikiran yang tidak terbuka Itu masih disukai dalam hubungan intim ([Sundari, Karyono, and Soeteja, 2020](#)).

Bicara tentang menjadi halus. Namun, Anda harus dapat menjelaskan kesulitan seksual secara memadai dan akurat kepada anak kecil dalam kapasitas Anda sebagai orang tua atau guru ([Harianti and Miani, 2016](#)). Pendidikan seks atau sesuatu Definisi dari apa yang sering disebut pendidikan seks adalah Pendidikan seks yang luas. libido yang mencakup segalanya aspek yang berkaitan dengan seks, yang disebut aspek biologis, orientasi, nilai dan perilaku sosial budaya dan moral. Budayakan Nilai pembentukan dan pengembangan nilai, sikap, dan landasan agama Keterampilan dasar harus diberikan sedini mungkin ([Nadar, 2017](#)).

Satuan PAUD merupakan tempat belajar. Untuk pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal pendidikan seks, interaksi sosial, dan pertumbuhan, harus berfungsi sebagai jembatan. Mengembangkan Anak dan Berkomunikasi Efektif Komunikasi yang sangat baik dengan orang tua tentang masalah ini. Pendidikan gender usia sangat dipengaruhi oleh orang tua dan lembaga pendidikan anak. Bagi anak-anak, kerja sama orang tua

sangat penting. Instruktur PAUD dalam hal ini berfungsi sebagai unit PAUD ([Pradikto, Wardana and Sofino, 2022](#)). Seperti yang dilaporkan oleh resimen Ada berbagai macam pendidikan seks di masa ketika kehidupan manusia berkembang. Anak-anak prasekolah, anak usia sekolah, dewasa muda yang belum menikah, dan mereka yang sudah menikah semua menerima pendidikan seks.

Menurut ([Ratnasari Risa Fitri and Alias M, 2016](#)) Pendidikan seks sangat penting untuk pertumbuhan anak dari sudut pandang psikologis. Saya sangat berharap anak-anak tidak membuat kesalahan emosional. Dalam hal seksualitas, mereka tidak pernah disesatkan. Penting untuk memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks anak dan orang tua menjaga anaknya. Tidak perlu mengesampingkan apapun saat menyampaikan materi pendidikan itu harus jelas dan eksplisit. Ini meningkatkan keingintahuan anak-anak untuk mencoba hal-hal baru, dan pemahaman mereka.

Penting untuk mengomunikasikan interpretasi gender dengan cara yang dapat dipahami oleh anak. Melalui materi pendidikan seks, anak dapat memperoleh pengenalan seks yang tepat untuk anak kecil ([Subhasmi and Ismet, 2021](#)). Anak mulai bertanya tentang asal usul bayi atau saudara kandungnya sekitar usia empat atau lima tahun, serta persyaratan dan tujuan khusus. Pelajaran awal di sekolah mengajarkan siswa tentang tubuh mereka sendiri dan persamaan serta perbedaan antara mereka dan orang lain ([Reis, 2004](#)).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Karena penelitian dilakukan dalam setting alamiah, gaya penelitian kualitatif ini sering disebut dengan strategi penelitian naturalistik (*Natural Setting*). Alih-alih dimanipulasi oleh peneliti untuk mempengaruhi situasi ketika peneliti memasuki objek, objek alami adalah objek. teknologi Informasi dilakukan dengan menggunakan catatan, observasi, dan wawancara. menggunakan model analisis interaktif untuk analisis. Dengan model seperti ini, ketiga unsur analisisnya adalah ekstraksi atau verifikasi kesimpulan secara interaktif, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil dan Pembahasan

Informasi pembelajaran pendidikan seksualitas pada anak usia dini kelompok B di TK Shaliha Desa Margorejo Kotabumi Lampung Utara. Deskripsi data merupakan gambaran umum dari hasil data yang diperoleh. Karena pendidikan seks dini ditujukan untuk mencegah pelecehan seksual di TK Shaliha di Desa Margorejo Kotabumi Lampung Utara memiliki strategi pembelajaran mata pelajaran Tematik ketika memulai mata pelajaran, tetapi guru tetap menggunakan pendekatan lain hingga mereka dapat membantu dan meningkat. pengetahuan anak tentang pendidikan seks sejak dini dan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Kepala TK Shaliha di Desa Margorejo, menyatakan bahwa “upaya pencegahan pelecehan seksual terhadap anak harus disampaikan dengan sangat hati-hati dan dengan bahasa yang sederhana sehingga anak-anak dapat memahaminya. Pendidikan seks untuk anak-anak sejak usia dini harus dipahami.” Anak-anak sangat termotivasi untuk memperhatikan penjelasan dari pendidik ketika diberikan materi dengan bilangan sederhana dan menyanyikan lagu tentang anggota tubuh yang perlu dijaga. Dia berpendapat bahwa tindakan berikut dapat diambil untuk mencegah pelecehan seksual anak dengan memulai pendidikan seks sejak dini: Guru menggambarkan perbedaan gender yang ada antara anak laki-laki dan perempuan, bahwa Tuhan dengan benar menjadikan laki-laki dan perempuan ketika Dia menciptakan manusia. Bagaimana cara merawat dan menjaga tubuh, terutama bagian-bagian yang harus ditutupi, atau yang dikenal dengan aurat, yang tidak boleh terlihat oleh orang lain. Beri tahu anak-anak tentang aturan berpakaian Islami, yang melarang menampilkan apa pun kecuali wajah dan telapak tangan untuk anak perempuan dan pusar hingga lutut untuk anak laki-laki, di antara larangan lainnya.

Setiap Anak pasti punya cara tersendiri untuk membersihkan alat bagian sensitive mereka, Bagaimana cara Anak usia dini membersihkan alat bagian sensitive mereka saat selesai buang air besar dan buang air kecil, karena pada usia 4-6 tahun kebanyakan anak sudah bisa membersihkan alat sensitif sendiri. Sebagai Guru dan juga orang tua disekolah Jelaskan kepada anak untuk tidak menyakiti teman atau

mempermalukannya di depan teman lain. Misalnya terjadi ketika seorang anak sedang bercanda dan seseorang menarik celana temannya, sehingga anak (korban) sangat malu. Kekerasan fisik juga dijadikan bahan candaan, seperti memukul kemaluan teman yang akan sangat fatal akibatnya jika tidak dicegah. Berikan pemahaman kepada anak usia dini untuk saling mencintai dan menyayangi temannya, baik laki-laki maupun perempuan. Jangan sakiti mereka, agar teman nya tidak membalas dan tak ingin disakiti atau dihina. Saling menghormati dan menyayangi kita pasti lebih banyak mendapatkan teman disekolah.

Jika melihat dan mendengar adanya pelecehan seksual yang terjadi, segera laporkan ke dewan guru atau orang tua untuk mendapatkan penanganan psikologi dan spikis segera. Jangan pernah takut untuk membicarakannya kepada orang tua , karena jika diam, kemungkinan anak yang dilecehkan secara seksual tidak akan pernah takut untuk menceritakan kepada orang lain dan akan melakukannya lagi. Informasi peran guru dalam pembelajaran Pendidikan seksualitas dini dalam upaya pencegahan pelecehan seksual Anak kelompok B TK Shaliha desa Margorejo kotabumi.

Peran Pendidik khusus mya dewan guru mereka merupakan orang tua kedua bagi siswa disekolah dalam Pendidikan Seks Usia Dini Pengertian pendidikan seks sejak dini terlihat dari kata yang membentuk konsep ini yaitu pendidikan dan seks. Pensiun dalam pengertian ini adalah suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan agar anak bertambah pengetahuan, keterampilan, budi pekertinya dan seluruh kepribadiannya, sedangkan jenis kelamin merupakan akibat dari jenis kelamin. Gender juga mencakup perbedaan dalam perilaku, karakteristik, peran, pekerjaan, dan hubungan gender. Pemahaman yang berbeda tentang makna pendidikan seksual menyebabkan kesalahpahaman dalam menafsirkan kata pendidikan seksual dan menganggap bahwa pendidikan seksual mengajarkan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan seks juga didefinisikan sebagai pengajaran tentang anatomi bagian tubuh,

yang terlibat dalam reproduksi seksual dan dapat menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan jika disalah pahami. Memberikan pendidikan seksualitas yang tepat dapat

mencegah anak-anak terlibat dalam perilaku seksual negatif seperti kehamilan di luar nikah, pelecehan seksual dan penyakit menular.

Para ahli mendefinisikan pendidikan seks sebagai berikut: Pendidikan seks untuk anak usia dini adalah pengajaran untuk memperkuat kehidupan keluarga, mengembangkan pemahaman diri dan menghargai, mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan menumbuhkan tanggung jawab seksual dan sosial. Pendidikan seks adalah upaya untuk mengajarkan kesadaran dan pengetahuan tentang masalah seksual, yang diberikan kepada anak agar memahami seks, insting dan hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan. pendidikan seks mengajarkan informasi seks kepada anak-anak dan penggunaan seks dalam kehidupan mereka. Pendidikan seksual adalah upaya mengarahkan seseorang agar benar-benar memahami makna dan misi kehidupan seksualnya.

Wajib memahami pentingnya pendidikan seks, anak juga harus memiliki pendekatan yang dalam tentang agama, psikologis, higienis, sosial dan moral. Jika sinergi dapat diwujudkan pada saat yang sama, maka tidak ada yang akan mengatakan tidak untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak. Anak-anak harus menerima pendidikan seks sesuai dengan tingkat usia dan tanpa melihat latar belakang anak, baik dalam kondisi normal maupun terbelakang, karena pada hakikatnya semua informasi yang diinformasikan akan membuat dan membantu anak di kemudian hari. dalam aplikasi pendidikan seks yang dapat diterapkan pendidik kepada anak, memberikan informasi tentang topik yang berkaitan dengan seksualitas, seperti memperkenalkan perbedaan fisik anak laki-laki dan perempuan, organ vital mana yang harus dijauhkan dari pandangan orang lain, menghormati teman. dan kawan kawan tidak menyakiti atau menggoda bagian tubuh lainnya. tetapi, keterbatasan pandangan pendidikan anak usia dini saat ini masih relatif sempit untuk beberapa pendidik setingkat TK di sekolah, meskipun jenis kelamin muncul dalam pikiran. Padahal konsep seks itu sendiri memiliki makna seksual yang memisahkan anak Wanita dan Pria Upaya pencegahan pelecehan seksual terhadap anak.

Anak merupakan bagian integral dari kelangsungan hidup manusia dan kelangsungan bangsa dan negara. Oleh karena itu, setiap anak wajib mendapat perlindungan dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, maupun sosial. Oleh karena itu, untuk melindungi anak harus dilakukan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan anak, menjamin terwujudnya kesejahteraan anak, menjadi anak-anak, hak tanpa diskriminasi. Sementara itu, pelecehan seksual terhadap anak (di taman kanak-kanak) adalah tindakan dimana anak dilecehkan baik secara verbal maupun non verbal, dan akibatnya adalah tekanan fisik dan mental bagi korban pemaksaan atau tindakan yang; tidak dapat diterima dan memiliki dampak sosial. Alasan pelecehan seksual bisa berbeda-beda. Dari sudut pandang pelaku pelecehan seksual, pengalaman masa kecil pelaku yang juga dilecehkan sebanyak beberapa kali, saat dewasa menjadi salah satu faktor yang membuatnya mau.

Untuk mengatasi masalah pelecehan seksual khususnya anak di taman kanak-kanak, lembaga pendidikan didukung oleh orang tua dan masyarakat harus bekerjasama dan saling menguatkan. Dalam menghadapi masalah pelecehan seksual, pendidik memiliki peran penting, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan, dan korbannya adalah para pelajar yang berada di lembaga pendidikan tersebut. Begitupun halnya kita sebagai orang tua harus mengajarkan perilaku yang baik pada anak, karena pada usia ini role model dan pembentukan perilaku sangat berpengaruh, sehingga anak diharapkan dapat memilah mana yang baik untuk dirinya dan tidak ([Dwistia, Purwanto and Sunawan, 2016](#)).

Informasi Fasilitator dan Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Seksualitas Dini Untuk Mencegah Pelecehan Seksual Anak, Kel-B TK Shaliha Desa Margorejo Kotabumi. Dalam kajian peran guru dalam Siswa kelompok B di TK Shaliha Margorejo Desa Kotabumi mendapatkan pendidikan seks sejak dini sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual. Ada variabel yang mempengaruhi, seperti adanya keadaan yang memungkinkan, yang mendorong prestasi anak. Anak-anak kelompok B di TK Shaliha Desa Margorejo Kotabumi harus dididik tentang seks sejak dini untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual agar siswa dapat memahami perbedaan gender, dimulai dengan instruktur yang berkualitas dan menghargai nilai pendidikan seks sejak dini untuk melindungi anak dari

kekerasan seksual. Anak laki-laki dapat menjaga diri mereka sendiri, terutama dengan menjaga kebersihan alat kelamin mereka, tidak menyakiti teman mereka, dan berupaya menghentikan pelecehan seksual terhadap anak. usaha iniKegiatan ini membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman awal tentang pendidikan seks sehingga anak dapat mengevaluasi pembelajaran dengan cermat dan meminimalkannya

Menanamkan seks sebagai sesuatu yang vulgar dan tabu pada anak kecil, menganggap seks sebagai sesuatu yang tidak wajar, membuat sebagian besar orang tua dan guru enggan menjelaskannya kepada anak dan percaya tidak perlu membicarakannya, meyakini bahwa pendidikan seks untuk anak melibatkanmengajarkan informasi yang tidak tepat, dan mengantisipasi pertanyaan dari anak merupakan faktor pencegahan.

Kesimpulan

Pendidikan seks anak usia dini untuk anak Grup TK Shaliha Desa Margorejo di Kotabmi Lampung pendidikan seks yang dapat diterapkan guru pada anak memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan seksualitas seperti memperkenalkan bagaimana anak laki-laki dan perempuan berbeda secara fisik, organ yang merupakan hal vital yang harus dijaga , untuk mencegah orang lain melihat, seperti pada lirik lagu "Menyentuh boleh, menyentuh dilarang". Peran pendidik dalam menyelenggarakan pelajaran seks bagi anak dan upaya pencegahan pelecehan seksual terhadap anak usia 5-6 tahun TK Shaliha Desa Margorejo yaitu: Guru sebagai pendidik mengajar anak berdasarkan perbedaan anak laki-laki dan perempuan. Anatomi tubuh, mengenalkan fungsi bagian-bagian tubuh dan menjaga kebersihan tubuh dengan mengajak anak bernyanyi, membahas pendidikan seks dan cara mencoba mencegah pelecehan seksual terhadap anak.

Guru memberikan informasi terhadap anak untuk membersihkan kemaluannya dengan benar setelah buang air kecil dan buang air besar, agar anak didik dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual, pendidik juga menjelaskan kepada anak bahwa tidak boleh orang harus menyentuh bagian yang ditutupi oleh pakaian dalam dan untuk mencegah pelecehan seksual

merekomendasikan agar anak-anak berpakaian sopan, berperilaku sesuai. Rosululloh merekomendasikan dan menghormati rekan. Fasilitator Faktor dan Implementasi Pembelajaran Dini Pendidikan Seks dalam Upaya Mencegah Pelecehan Seksual Anak Kelompok B TK Shaliha di Desa Margorejo Kotabumi Lampung Penggerak kegiatan ini dimulai dengan kehadiran tenaga pendidik yang mumpuni. Pentingnya pendidikan seksual sejak dini. mencoba untuk menghentikan kekerasan seksual anak dengan mengajar murid tentang perbedaan antara anak perempuan dan anak laki-laki, perawatan diri, dan terutama menjaga kebersihan alat kelamin untuk menghindari pelanggaran. untuk menghentikan teman dari pelecehan seksual terhadap anak-anak atau remaja.

Latihan ini mengajarkan kepada anak usia dini pentingnya pendidikan seks agar mereka dapat rutin mengikuti kelompok dan mengurangi terjadinya pelecehan seksual pada anak. Bahkan dengan disinsentif memandang seks sebagai hal yang tidak sopan dan tabu, menganggap seks sebagai fenomena alam yang tidak memerlukan diskusi, menganggap bahwa mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak berarti memberi mereka informasi yang tidak pantas, dan menganggap bahwa apa pun yang tidak dibicarakan akan beres atau tidak pergi dengan sendirinya mengenai otomatisasi. Menunggu sang anak bertanya, mengira bahwa informasi gender bukanlah bagian dari kehidupan sehari-hari sang anak, lalu menjadi marah dan bereaksi berlebihan terhadap sang anak berkaitan dengan seks.

Daftar Pustaka

- Dwistia, H., Purwanto, E. and Sunawan (2016) 'Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Strategi Self Management Dalam Meningkatkan Classroom Engagement Siswa', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), pp. 113–118. doi: [10.15294/JUBK.V5I2.14028](https://doi.org/10.15294/JUBK.V5I2.14028).
- Fajrin, L.P., Subar Junanto and Kurniasari, D. (2020) 'Implementasi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), pp. 78–87. doi: [10.31849/paud-lectura.v3i02.3873](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3873).
- Harianti, R. and Miani, R. (2016) '*Pendidikan seks usia dini, teori dan aplikasi*', Yogyakarta: Trans Medika.
- Nadar, W. (2017) 'Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini', *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), pp. 77–90.
- Oktarina, A. and Suryadilaga, M.A. (2020) 'Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Kajian Hadis', *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 6(1), pp. 363–386.

- Pradikto, B., Wardana, R.W. and Sofino, S. (2022) 'Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Orang Tua dan Pendidik Di PAUD Delima', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), p. 1155. doi:[10.37905/aksara.8.2.1155-1162.2022](https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1155-1162.2022).
- Ramawati Situmorang, P. (2020) 'Jurnal Masohi Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual The Effect Sex Education in Preschool-aged Children in Preventing Sexual Violence in the Paud Sejahtera School', Medan', 01, pp. 82–88.
- Ratnasari Risa Fitri and Alias M (2016) 'Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini.', *Tarbawi Khatulistiwa*, 2(Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini), pp. 55–59.
- Reiis, J.M.H.& M. (2004) '*Values in Sex Education: from Principles to Practice*', Alenia Pres.
- Roqib, M. (2008) 'Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), pp. 271–286. doi:[10.24090/insania.v13i2.298](https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.298).
- Sardiman (2011) '*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*', Depok: PT Raja grafindo Persada.
- Solihin (2015) 'Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Bina Anaprasa Melati Jakarta Pusat)', *Jurnal Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, (1), pp. 56–74..
- Suhasmi, N.C. and Ismet, S. (2021) 'Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(02), pp. 164–174.
- Sundari, R. (2022) 'Metode Collective Painting untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PIAUD', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), pp. 4932–4944. doi:[10.31004/obsesi.v6i5.1729](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1729).
- Sundari, R., Karyono, T. and Soeteja, Z. (2020) 'Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Lokal Bagi Mahasiswa Pgsd', *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), p. 27. doi:[10.31602/muallimuna.v6i1.3334](https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i1.3334).
- Syairozi, M. and Shonhaji (2008) '*Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi*', kendal: Amanah Grafika.
- Tampubolon, G.N., Nurani, Y. and Meilani, S.M. (2019) 'Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), p. 527. doi:[10.31004/obsesi.v3i2.243](https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.243).